

PEMETAAN SEBARAN DAYA TARIK WISATA DI DESA BULO SEBAGAI KAWASAN AGROWISATA KAB POLEWALI MANDAR SULAWESI BARAT

Muh. Kasim^a, Muh. Yahya^a, Masri Ridwan^a

^a Politeknik Pariwisata Makassar, Jl. Gunung Rinjani Kota Mandiri Tanjung Bungan, Makassar, 90244, Indonesia

INFO ARTIKEL

Status artikel:

Diterima: 14-03-2022

Disetujui: 28-03-2022

Tersedia online: 31-03-2022

Kata kunci:

Agro Tourism, Mapping, Bulo

Penulis korespondensi:

Muhammad Kasim

Politeknik pariwisata makassar

Email: kasdam1504@gmail.com

DOI: [10.34312/jgej.v3i1.13812](https://doi.org/10.34312/jgej.v3i1.13812)

Copyright © 2021 Author(s)

ABSTRACT

The purpose of this study was to map the distribution of tourist attractions in the agro-tourism area of Bulo Village, Bulo District, Polewali Mandar Regency. After careful scrutiny, it turns out that Bulo Agrotourism has entered as a leading tourist attraction in Polewali Mandar Regency. The research was conducted through a field survey using Garmin GPS to determine the location of tourist objects and area boundaries, data processing was carried out using ArcGIS 10.8. The data processing produces attribute data in the form of spatial and coordinate data, so that 6 (six) objects can be mapped including Anugerah Bulo Hill, Tapenangi Durian Garden, Bulo Botanical Garden, Lemo Nipi Hill, Uhai Sibali Peak and Senayan Hill. Meanwhile, based on the 3 (three) components of tourism which include Attractions, Accessibility and tourist activities that really need to be addressed are the accessibility components, including transportation service facilities so that tourists can visit agro-tourism at any time and feel comfortable and safe, because the road conditions to the location are still in pioneering, so that the policy makers should immediately fix the road facilities to each tourist attraction.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk melakukan pemetaan sebaran daya tarik wisata di Kawasan agrowisata desa bulo kecamatan bulo kabupaten Polewali Mandar. Setelah dicermati ternyata Agrowisata Bulo sudah masuk sebagai objek wisata unggulan di Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian dilakukan melalui survei lapangan dengan menggunakan GPS garmin untuk menentukan lokasi objek wisata dan batas Kawasan, olahan data dilakukan dengan arcgis 10.8. Olahan data menghasilkan data atribut berupa data spasial dan koordinat, sehingga dapat dipetakan 6 (enam) objek diantaranya Bukit Anugerah Bulo, Kebun Durian Tapenangi, Kebun Raya Bulo, Bukit Lemo Nipi, Puncak Uhai Sibali dan Bukit Senayan. Sementara berdasarkan 3 (tiga) komponen pariwisata yang meliputi Atraksi, Aksesibilitas dan Aktivitas wisata yang sangat perlu dibenahi adalah komponen aksesibilitasnya, termasuk fasilitas layanan transportasi agar wisatawan dapat berkunjung ke agro wisata setiap saat dan merasa nyaman dan aman, karena kondisi jalanan menuju ke lokasi masih dalam perintisan, sehingga sebaiknya pihak pemangku kebijakan segera membenahi fasilitas jalan menuju masing-masing objek wisata.



This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial (CC-BY-NC) 4.0 International License

1. Pendahuluan

Desa sebagai bagian terkecil dari pemerintahan negara Indonesia. Ujung tombak pembangunan berakar di desa karena masyarakat desa memiliki komitmen untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada di desa melalui pemerintahannya. Segala tantangan dan ancaman diatasi melalui perencanaan strategis secara terpadu. Salah satu potensi sumber daya alam yang ada di desa memiliki peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi kegiatan pariwisata. Sumber daya pariwisata yang ada di desa meliputi Lanskap, budaya, sejarah dan hasil bumi. Dengan demikian, diperlukan strategi secara terpadu untuk memanfaatkan potensi sumber daya pariwisata di desa.

Pariwisata merupakan sebuah ekosistem yang mengitari sendi kehidupan. Pariwisata berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas, seperti ekonomi, sosial budaya, teknologi, politik, hukum, lingkungan fisik, dan

sebagainya ([Ariasa & Treman, 2018](#)). Sehingga untuk mengembangkan daerah pariwisata harus memperhatikan berlingkungan berinteraksi tersebut. Secara sederhana ([Rinaldi Zen et al., 2018](#)) mengemukakan bahwa unsur pokok yang harus ada dalam suatu daerah tujuan wisata yang meliputi obyek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, tata laksana atau infrastruktur, kondisi masyarakat serta lingkungannya. Kedua pendapat tersebut sejalan dengan UU nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan bahwa daerah tujuan wisata adalah kawasan geografis yang spesifik berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat kegiatan kepariwisataan dan dilengkapi dengan ketersediaan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa desa sebagai daerah tujuan wisata setidaknya memiliki komponen pariwisata yang meliputi daya tarik wisata, fasilitas umum, aksesibilitas dan masyarakat yang sadar wisata.

Strategi pengembangan sumber daya pariwisata di desa dapat dilakukan dengan Agrowisata. Agrowisata telah dikembangkan sejak abad ke 20, dimana pariwisata dikaitkan dengan lingkungan produksi sektor pertanian ([Zoto et al., 2013](#)). Agrowisata didefinisikan semua aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan wisata yang sekaligus menjadi pembelajaran bagi wisatawan dalam mengenal lebih dekat dengan proses produksi pada sektor pertanian dan menjadikan wilayah pertanian tersebut sebagai tempat menikmati hidangan produk pertanian secara langsung. Dengan demikian, pengembangan agrowisata memunculkan peluang bagi petani lokal, untuk peningkatan kesejahteraan. Fakta di lapangan menurut penelitian ([Swastika et al., 2017](#)) mengemukakan bahwa Pengembangan agrowisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Desa Bulu Kecamatan Bulu Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi-Selatan Berpotensi menjadi Kawasan Agrowisata. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2012 – 2032 menetapkan Kawasan Bulu diantaranya sebagai kawasan strategis perkebunan kakao, perkebunan kopi robusta dan budidaya ternak. Desa Bulu memiliki karakteristik wilayah yang bervariasi, bukit, sungai, pemukiman dan lereng terjal dan landau. Hasil survei di kantor desa Jumlah penduduk sebanyak 800 KK mayoritas bermata pencaharian dengan Bertani di ladang dan perkebunan. Perkebunan durian yang ada di Kawasan Bulu menjadikan desa ini sebagai daerah tujuan wisatawan yang ingin menikmati buah durian. Dengan demikian daya tarik wisata yang ada di Kawasan Bulu adalah perkebunan durian dan daya tarik penunjang lainnya seperti Bukit Anugerah Bulu, Kebun Durian Tapenangi, Kebun Raya Bulu, Bukit Lemo Nipi, Puncak Uhai Sibali dan Bukit Senayan.

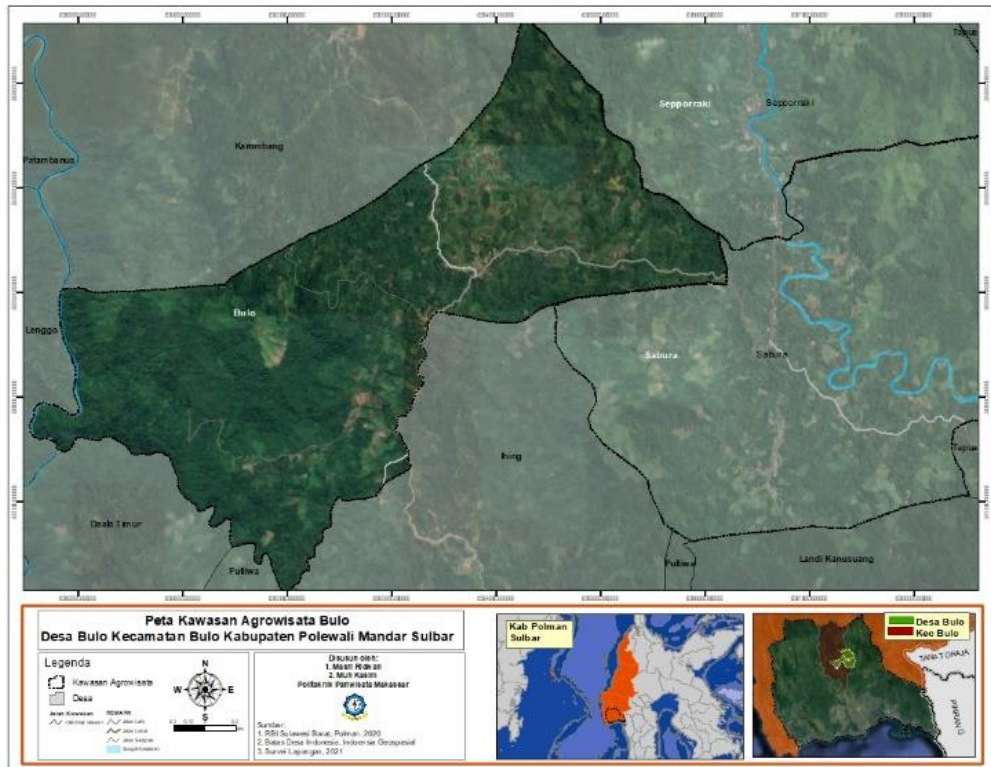
Kawasan Agrowisata Bulu memiliki kendala dalam pengembangannya sehingga belum berkontribusi penuh untuk ekonomi masyarakat. Desa Bulu memiliki potensi agrowisata, namun masih ada masyarakat yang belum mengetahui keberadaan Kawasan ini, baik wisatawan dalam maupun wisatawan luar, maka dari itu perlu dengan adanya suatu pemetaan potensi wisata berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) di kawasan agrowisata desa Bulu. Salah satu strategi untuk menginformasikan ketersediaan sarana dan prasarana serta informasi daya tarik wisata melalui sistem informasi berbasis geografis ([Widjaja et al., 2019](#)).

Keterpaduan spasial antara inovasi teknologi dengan fungsi teritorial dapat mengatasi tantangan utama pariwisata. Dengan memanfaatkan teknologi Sistem Informasi Geografi (SIG) diharapkan mampu untuk menganalisis aspek ruang pada suatu daerah, sebagai rekaman fenomena tentang lokasi geografis, dimensi/ukuran, dan karakteristik objek yang berada di bawah, pada, atau di atas permukaan bumi, data geospasial harus dapat mewakili keadaan sebenarnya di lapangan ([Lusi et al., 2020](#)). Dengan demikian potensi wisata yang ada dapat dianalisis sehingga dapat dikembangkan menjadi obyek dan daya tarik wisata secara optimal yang dapat menarik kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

Permasalahan pada penelitian ini (1) Bagaimana karakteristik potensi wisata di Kawasan agrowisata Bulu (2) Bagaimana pemetaan sebaran daya tarik wisata di Kawasan agrowisata Bulu, Tujuan dari penelitian untuk (1) Untuk mendeskripsikan karakteristik potensi wisata di Kawasan agrowisata Bulu (2) Untuk memetakan pemetaan sebaran daya tarik wisata di Kawasan agrowisata Bulu.

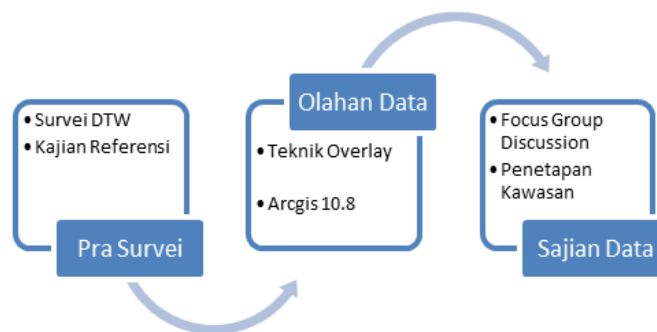
2. Metode

Penelitian dilakukan di lokasi keberadaan objek wisata di Kawasan agrowisata Desa Bulu di Kabupaten Polewali Mandar yang berlokasi di Kecamatan Bulu, Kab. Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Dapat dilihat peta lokasi penelitian pada [gambar 1](#)



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan survei lapangan menggunakan GPS Garmin untuk memperoleh titik koordinat masing-masing objek wisata, penentuan daya tarik wisata berdasarkan informasi dari dinas pariwisata kabupaten polman (wawancara, 2021) yang terdiri dari Bukit Anugerah Bulo, Kebun Durian Tapenangi, Kebun Raya Bulo, Bukit Lemo Nipi, Puncak Uhai Sibali dan Bukit Senayan. Dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data kondisi eksisting masing-masing daya tarik wisata, sementara olahan data dilakukan dengan berbantu aplikasi pemetaan (arcgis 10.8), Google Earth, Microsoft excel dan corel draw. Hasil olahan data di validasi melalui FGD bersama apartur desa, toko masyarakat, dinas pariwisata setempat dan pengelola objek wisata hal ini untuk mengkonfirmasi batas-batas wilayah.



Gambar 2. Tahapan Penelitian

Langkah-langkah penelitian dapat dilihat pada [gambar 2](#) tahapan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil survei dan dokumentasi di lapangan diperoleh beberapa temuan diantaranya lokasi koordinat dan kondisi eksisting masing-masing daya tarik wisata pada [table 1](#).

Tabel 1. Sebaran daya tarik wisata dalam Kawasan agrowisata bulo

No	Daya Tarik Wisata	Lokasi		Titik Koordinat	
		Desa	Kec	LS	BT
1	Bukit Anugerah Bulo	Bulo	Bulo	3°13'10.80"S	119° 9'51.65"E
2	Kebun Durian Tapenangi	Bulo	Bulo	3°13'57.16"S	119° 9'51.60"E
3	Kebun Raya Bulo	Bulo	Bulo	3°13'18.17"S	119° 8'57.26"E
4	Bukit Lemo Nipi	Bulo	Bulo	3°13'28.77"S	119° 9'46.10"E
5	Puncak Uhai Sibali	Bulo	Bulo	3°13'39.70"S	119° 9'53.21"E
6	Bukit Senayan	Bulo	Bulo	3°13'24.02"S	119° 9'55.37"E

Sumber: Survei lapangan, 2021

Deskripsi eksisting Komponen Pariwisata di Kawasan Agrowisata Bulo

([Brown & Stange, 2015](#)) dalam bukunya yang berjudul *Tourism Destination Management* mengemukakan bahwa komponen dalam pengembangan pariwisata terdiri dari ini adalah 3A yaitu Attraction, Activity dan Accesibility. Obyek wisata merupakan akhir perjalanan wisata yang harus memenuhi syarat aksesibilitas, artinya objek wisata harus mudah dicapai. Selain itu dalam pengembangan kepariwisataan perlu diperhatikan pada kualitas lingkungan. ketiga faktor di atas hanya penginapan, tempat makan dan minum yang sudah tersedia, sedangkan atraksi serta aksesibilitas wisatawan yang belum ada. Komponen wisata yang belum memadai akan menjadikan wisatawan menjadi ragu untuk berkunjung ([Rahayu et al., 2020](#)) Sedangkan obyek atraksi wisata yang tersedia yaitu berupa "Festival kebun Raya Bulo" hanya dilaksanakan sekali setahun yakni pada bulan Februari –Maret. Pada saat musim durian tiba. Tetapi jika musim durian gagal panen, seperti pada tahun ini tidak dilaksanakan Festival tersebut, karena durian tidak berbuah. Sehingga perlu beberapa atraksi lain yang disiapkan agar tidak terjadi kekosongan atraksi pada waktu tertentu. Oleh karena itu dengan adanya gagal panen durian yang menjadi andalan atraksi wisata di Agro wisata Bulo, perlu diadakan suatu evaluasi, agar tidak terjadi dimasa yang akan datang, karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat diandalkan dan dinantikan oleh wisatawan untuk berkunjung di Agro wisata Bulo.

Atraksi Wisata

Dalam penelitian ini berfokus pada Bukit Anugerah Bulo, Kebun Durian Tapenangi, Kebun Raya Bulo, Bukit Lemo Nipi, Puncak Uhai Sibali dan Bukit Senayan. Bukit Anugrah ini merupakan Daya Tarik Wisata yang memiliki panorama yang sangat indah, karena bukit ini berada di atas ketinggian, sehingga bila wisatawan berada di atas bukit ini, mereka bisa menikmati panorama kawasan agrowisata yang sangat menakjubkan, disamping itu para pengunjung juga dapat menikmati panorama awan dan embun pada waktu pagi, serta cuacanya sangat sejuk, sehingga wisatawan seolah-olah berada di atas awan, kalau di tanah Toraja terdapat Daya Tarik Wisata negeri di atas awan maka Kabupaten Polewali Mandar juga dapat menawarkan suasana seperti itu, yakni wisatawan bagai berada di atas awan.

Daya Tarik wisata ini menyediakan sarana untuk perkemahan atau camping. Pada lokasi bukit Anugrah ini, terdapat beberapa fasilitas untuk pengunjung seperti Mushalla, Toilet, Kantin, Gazebo, serta sudah terpasang beberapa papan informasi dan petunjuk arah. Pada saat menghadapi adaptasi baru para pengelola telah memasang himbuan protocol kesehatan seperti wajib memakai masker, mencuci tangan menjaga jarak, selain itu juga tentang kebersihan seperti sapta pesona, dan pintu gerbang yang sangat menarik sedangkan Daya Tarik Wisata Uway Sibali juga telah dibangun beberapa gazebo diatas bukit, namun kondisinya masih kurang aman karena lokasinya diatas bukit yang gampang longsor. sehingga wisatawan merasa kurang aman bila berada diatas bukit, serta jalannya belum diaspal. Dan sulit untuk menjangkaunya. Mengenai informasi himbuan penerapan protokol kesehatan ternyata sudah terpasang di area ini ([gambar 3](#) dan [gambar 4](#)). Daya Tarik wisata menjadi bagian penting dalam kolaborasi komponen wisata lainnya yang dibutuhkan ([Pramana et al., 2017](#)).



Gambar 3. Kebun Raya Bulo



Gambar 4. Bukit Lemo Nipi

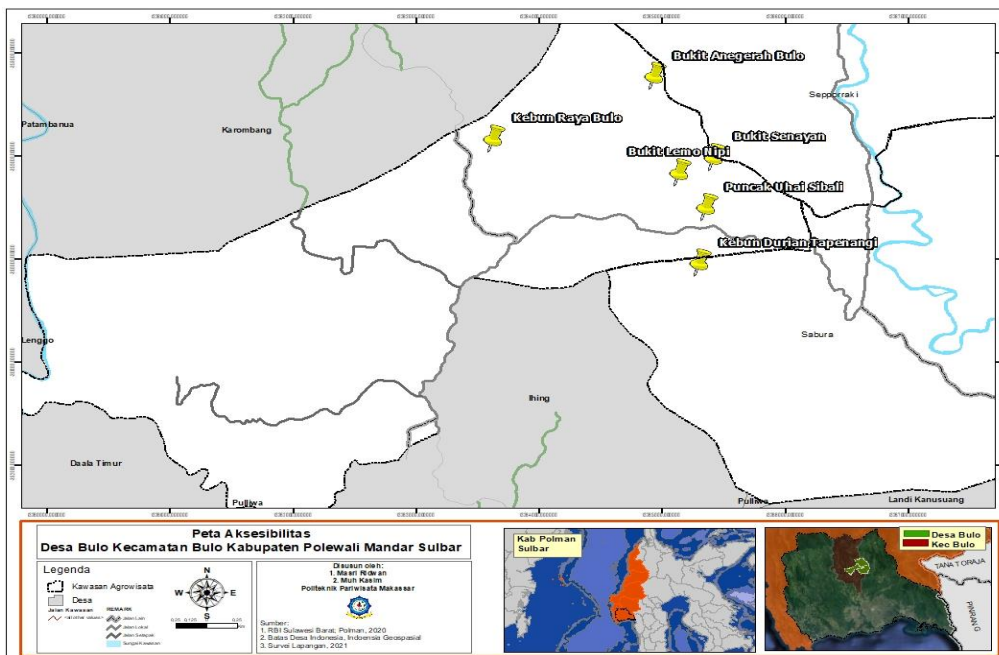
Dokumentasi Pribadi, 2021

Aktivitas Wisata

Hasil observasi di lapangan ditemukan bahwa aktivitas berwisata yang paling banyak dilakukan pengunjung adalah berwisata untuk memetik buah durian di kebun raya Bulo dan Kebun Durian Tapenangi, selain itu terdapat juga aktivitas wisata yang dilakukan untuk menikmati panorama alam dengan mendirikan tenda (camping ground). Pengunjung biasanya menggunakan motor cross untuk menuju lokasi seperti di Bukit Anugerah Bulo, Bukit Lemo Nipi, Puncak Uhai Sibali dan Bukit Senayan.

Aksesibilitas

Agowisata Kawasan Bulo telah berusaha untuk menyiapkan beberapa fasilitas untuk kebutuhan wisatawan, seperti Mushallah Kantin, gazebo, kamar mandi,serta papan informasi atau petunjuk arah. Namun aksesibilitasnya yang masih perlu dibenahi, karena jalan menuju Bukit Anugerah masih tergolong tahap perintisan jalan, serta untuk kendaraan roda empat masih susah untuk dilewati karena kondisi jalanya tidak rata, peta aksesibilitas pada [gambar 5](#). Sementara objek wisata di lokasi memiliki daya tarik yang unik yaitu panorama alam yang indah. Sehingga daya tarik wisata ini bakal menjadikan Kab. Polewali Mandar banyak dikunjungi oleh wisatawan terutama pada musim durian. Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar telah menetapkan beberapa agenda kegiatan yang berkenaan dengan kepariwisataan seperti ; Festival Sungai Mandar, Festival kebun Raya Bulo, Polewali Mandar International Folk and Art Festival (PIFAP),



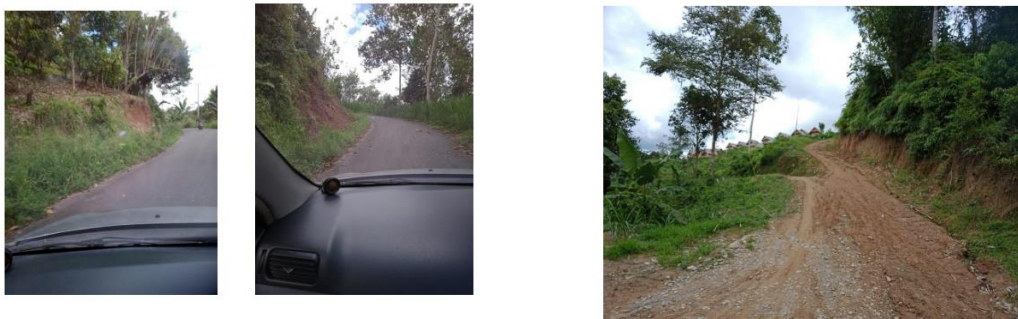
Gambar 5. Aksesibilitas Kawasan Agrowisata Bulo

dan Sandeq Race. Apabila ingin menyaksikan Festival Kebun Raya Bulo, apabila ingin menikmati nikmatnya durian lokal dan Ontong maka sebaiknya berkunjung Ke Desa Bulo pada bulan Februari sampai Maret.

Kawasan Agrowisata Bulo memiliki fasilitas aksesibilitas dengan kondisi memadai dan kurang memadai. Terdapat 3 jenis jalan diantaranya jalan lokal sebagai jalan antar kecamatan, jalan desa yang menghubungkan anatar desa dan jalan tani sebagai penghubung lokasi dalam desa. Kondisi menuju objek wisata perlu dibenahi, karena jalanan menuju ke lokasi masih tergolong tahap perintisan, serta kondisi jalannya yang terjal dan sempit, membuat wisatawan kurang nyaman untuk berkunjung ke Lokasi Daya Tarik Wisata tersebut, diantaranya menuju Bukit Anugerah Bulo, Bukit Lemo Nipi, Puncak Uhai Sibali dan Bukit Senayan. Aksesibilitas menjadi pusat senter dalam pergerakan wisatawan, yang menjadi salah satu alasan wisatawan datang berkunjung berkali kali (Kurniansah et al., 2019).

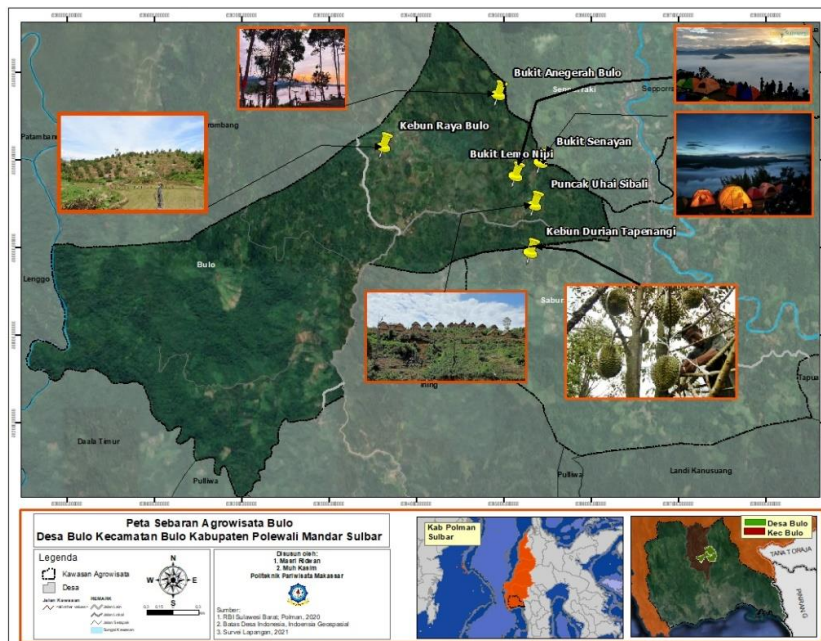
Pemetaan Sebaran Daya Tarik Wisata Kawasan Agrowisata Bulo I

Kawasan Agrowisata Bulo terdapat potensi daya tarik wisata diantaranya Bukit Anugerah Bulo, Kebun Durian Tapenangi, Kebun Raya Bulo, Bukit Lemo Nipi, Puncak Uhai Sibali dan Bukit Senayan yang terletak di Desa Bulo Kecamatan Bulo Kabupaten Polewali Mandar pada [gambar 6](#).



Gambar 6. Kondisi Jalan menuju Lokasi Agrowisata Bulo (Dokumentasi Pribadi, 2021)

Kawasan Agrowisata Bulo memiliki luas wilayah 10 km². Desa ini memiliki kelembaban udara 85-91% dengan lama peyinaran matahari 7,9-9,5 jam/hari. Berikut ini pada [gambar 7](#) peta sebaran objek wisata di Kawasan Agrowisata Bulo.



Gambar 7. Peta Sebaran Daya Tarik Wisata Kawasan Agrowisata Bulo

4. Kesimpulan

Pemetaan Kawasan Agrowisata Bulu dilakukan dengan menghasilkan data atribut dan koordinat sebaran titik wisata, aksesibilitas dan peta administrasi desa. Terdapat 6 (enam) daya tarik wisata diantaranya Bukit Anugerah Bulu, Kebun Durian Tapenangi, Kebun Raya Bulu, Bukit Lemo Nipi, Puncak Uhai Sibali dan Bukit Senayan. Sementara berdasarkan 3 (tiga) komponen pariwisata yang meliputi Atraksi, Aksesibilitas dan Aktivitas wisata yang sangat perlu dibenahi adalah komponen aksesibilitasnya, termasuk fasilitas layanan transportasi agar wisatawan dapat berkunjung ke agro wisata setiap saat dan merasa nyaman dan aman, karena kondisi jalanan menuju ke lokasi masih dalam perintisan, sehingga sebaiknya pihak pemangku kebijakan segera membenahi fasilitas jalan menuju masing-masing objek wisata.

Referensi

- Ariasa, I. K. A., & Treman, I. W. (2018). Pemetaan Potensi Objek Wisata Dengan Sistem Informasi Geografis Di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 6(2), 87–94. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v6i2.20686>
- Brown, & Stange. (2015). *Tourism Destination Management*. Washington University.
- Kurniansah, R., Resmayani, N. P. A., & Murianto. (2019). PROGRAM IMPROVISASI KOMPONEN DAYA TARIK WISATA PERKOTAAN (URBAN TOURISM) DI KOTA MATARAM. *Jurnal Binawakya*, 14(1), 1907–1914.
- Lusi, I., Suwarni, N., Miswar, D., & Jaya, M. T. B. . (2020). Spatial Based Landslide Modeling. *La Geografia*, 19(1), 16–27.
- Pramana, B. S. A., Kusumastuti, K., & Putri, R. A. (2017). Kesesuaian Komponen Kawasan Wisata Kampung Laweyan terhadap Aspek Revitalisasi Kawasan Wisata Cagar Budaya. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 12(1), 25. <https://doi.org/10.20961/region.v12i1.11314>
- Rahayu, T. U., Rijal, A. S., & Taslim, I. (2020). Pengembangan Potensi Wisata Alam Secara Spasial Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Sains Informasi Geografi [JSIG]*, 3(1), 1–9.
- Rinaldi Zen, A., Sadjati, E., & Ikhwan, M. (2018). Pemetaan Potensi Ekowisata Di Desa Tanjung Belit Dan Desa Lubuk Bigau Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan*, 13(1), 77–89. <https://doi.org/10.31849/forestra.v13i1.1561>
- Swastika, I. P. D., Sri Budhi, M. K., & Urmila Dewi, M. H. (2017). Analisis Pengembangan Agrowisata Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12, 4103. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i12.p03>
- Widjaja, H. R., Ridwan, M., & Muhammad, M. (2019). Inventarisasi Sarana dan Prasarana Daya Tarik Wisata Kabupaten Barru dengan Pemodelan Sistem Informasi Geografis. *PUSAKA; Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Busines Event*, 3(2).
- Zoto, S., Qirici, E., & Polena, E. (2013). Agrotourism - A sustainable development for rural area of Korca. *European Academic Research*, 1(2), 209–223.